

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

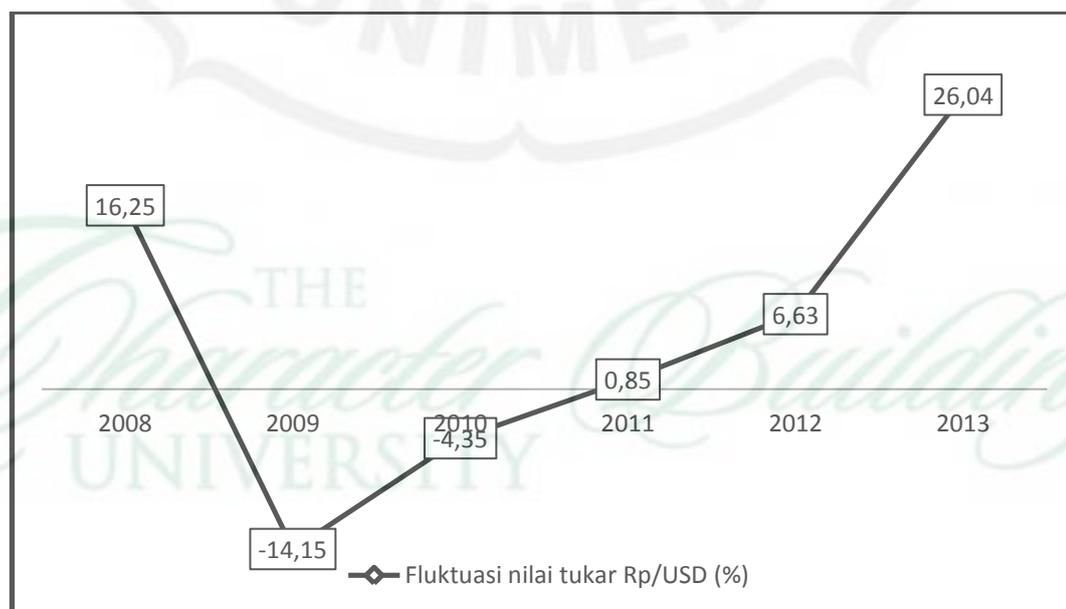
Tinggi rendahnya nilai mata uang ditentukan oleh besar kecilnya jumlah penawaran dan permintaan terhadap mata uang tersebut (Hadiwinata, 2004:163). Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka. Penerapan nilai tukar mengambang dan penggunaan bahan baku impor menyebabkan nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Sejak periode 1970 hingga sekarang Indonesia telah melakukan 3 kali perubahan sistem nilai tukar. Pada tahun 1964-1978 Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap. Berdasarkan UU No. 32 tahun 1964 nilai tukar resmi Indonesia yaitu Rp250/USD. Pada tahun 1978 Indonesia menetapkan nilai tukar mengambang terkendali. Pada saat sistem nilai tukar mengambang terkendali ditetapkan di Indonesia, nilai tukar rupiah dari tahun ke tahun terus mengalami depresiasi terhadap US dollar. Nilai tukar rupiah berubah-ubah antara Rp644/USD - Rp2.383/USD.

Pada tahun 1997 Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas. Sejak pertengahan Juli 1997, rupiah mengalami tekanan yang mengakibatkan semakin melemahnya nilai rupiah terhadap US dollar. Tekanan tersebut diakibatkan oleh adanya *currency turmoil*, yang melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, yang mana pada saat itu banyak

perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu membayar kewajibannya dalam bentuk valuta asing.

Pada tahun 2008 nilai tukar rupiah kembali terdepresiasi terhadap USD yaitu sebesar 16,25%. Hal yang sama juga terjadi pada sejumlah mata uang negara berkembang lainnya. Hal ini disebabkan oleh krisis finansial yang terjadi di Amerika yang berdampak pada perekonomian global. Pada tahun ini nilai tukar rupiah terhadap US dollar dibuka pada level Rp9.291/USD dan ditutup pada level Rp10.950/USD. Pelemahan ini semakin buruk pada awal tahun 2009 yaitu dibuka pada level Rp11.355/USD dan semakin menguat di akhir tahun yang ditutup pada level Rp9.400/USD. Pada tahun ini nilai tukar rupiah terhadap US dollar pernah menyentuh level Rp11.980/USD. Berikut grafik yang menggambarkan keadaan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Gambar 1.1
Nilai tukar Rp terhadap USD (%) berdasarkan kurs tengah



Sumber: BI, diolah

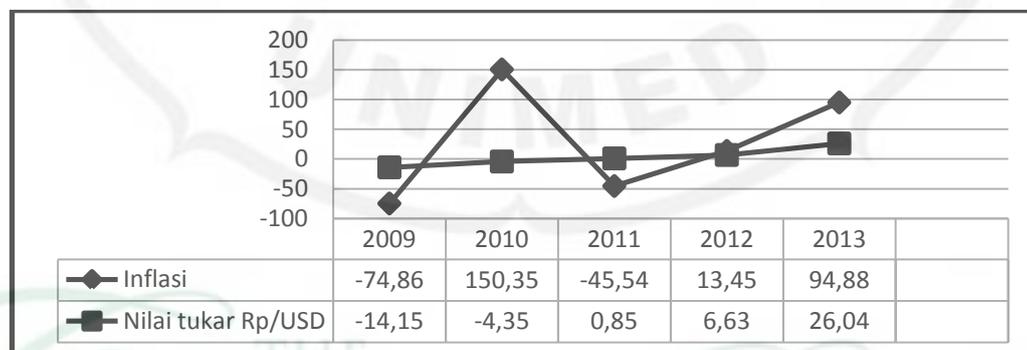
Grafik di atas menggambarkan keadaan nilai tukar rupiah terhadap US dollar dari tahun 2008-2013, selama tahun tersebut nilai tukar rupiah terhadap US dollar bergerak sangat fluktuatif. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali melemah pada tahun 2013 dan lebih buruk dari pada tahun 2008 yaitu sebesar 26,04%. Pada awal 2013 rupiah mulai dibuka di level Rp9.698/USD dan ditutup pada level Rp12.189/USD.

Nilai tukar rupiah pada tahun 2013 berada dalam tren melemah. Berdasarkan laporan Bank Indonesia tekanan terhadap nilai tukar rupiah tersebut tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global yang melambat dan harga komoditas internasional yang menurun, yang kemudian mendorong melebarnya defisit transaksi berjalan Indonesia. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah semakin kuat sejak akhir Mei 2013 saat terjadinya aliran keluar modal asing dari pasar keuangan domestik. Peningkatan aliran keluar modal asing tersebut dipicu oleh ketidakpastian global akibat rencana pengurangan stimulus moneter di AS (*tapering off*). Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, namun dapat juga dipengaruhi faktor dari dalam negeri, diantaranya tingkat inflasi, BI *rate* dan nilai impor.

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang suatu negara (Serfianto dkk, 2013:98). Adapun salah satu penyebab inflasi adalah karena adanya kenaikan permintaan. Kenaikan permintaan ini akan mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap, yang mana faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribu*).

Jika tingkat inflasi di Indonesia meningkat ketika tingkat inflasi di Amerika relatif tidak berubah sehingga barang-barang di Indonesia relatif semakin mahal dan barang-barang di Amerika relatif lebih murah. Hal ini mengakibatkan permintaan barang-barang Amerika akan meningkat yang juga diikuti oleh peningkatan permintaan US dollar. Semakin tinggi permintaan US dollar hal ini akan menyebabkan semakin sedikitnya persediaan US dollar, sehingga harga memperolehnya akan semakin mahal. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat melemahkan nilai tukar mata uang suatu negara. Selain itu tingkat inflasi yang tinggi dapat memicu bertambahnya nilai impor. Berikut grafik yang menggambarkan keadaan nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan tingkat inflasi.

Gambar 1.2
Tingkat Inflasi (%) dan Nilai Tukar Rp/USD (%)



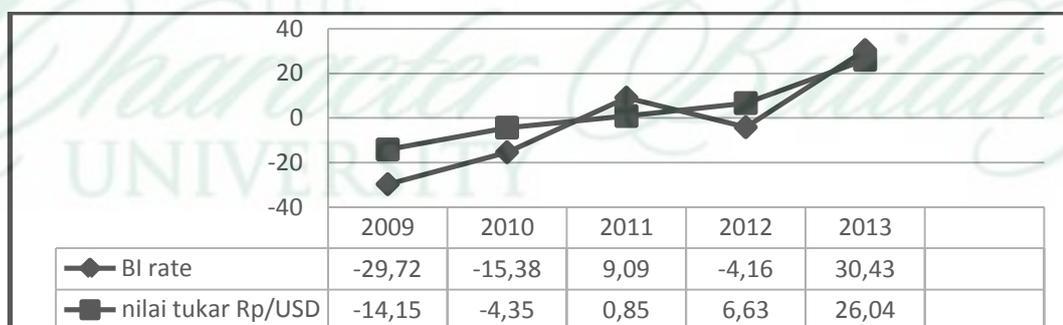
Sumber : BI, diolah

Grafik di atas menggambarkan keadaan tingkat inflasi dan nilai tukar Rp/USD dari tahun 2009-2013. Keadaan tingkat inflasi Indonesia selama 5 tahun terakhir bergerak sangat fluktuatif. Pada tahun 2010 tingkat inflasi meningkat tetapi nilai tukar Rp/USD semakin menguat dari tahun 2009. Dan pada tahun

2011 tingkat inflasi menurun dan keadaan nilai tukar melemah. Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa adanya ketidaksesuaian fenomena dengan teori.

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan nilai tukar adalah suku bunga (BI rate). Menaikkan atau menurunkan suku bunga (BI rate) merupakan salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang beredar dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Perubahan suku bunga (BI rate) akan mempengaruhi investasi pada surat berharga luar negeri. Investor yang berinteraksi secara global akan mencari negara dengan tingkat suku bunga yang menguntungkan (Situmeang, 2010:51). Jika BI rate meningkat ketika tingkat suku bunga luar negeri relatif tidak berubah. Investor Indonesia akan mengurangi permintaan terhadap US dollar karena Indonesia menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menarik dan investor dari luar negeri akan menawarkan US dollar untuk diinvestasikan dalam rupiah. Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan BI rate akan meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap US dollar (rupiah menguat), yang mana faktor lain dianggap tetap. Berikut fenomena yang menggambarkan keadaan nilai tukar rupiah terhadap US dollar dan BI rate.

Gambar 1.3
BI Rate (%) dan Nilai Tukar Rp/USD (%)

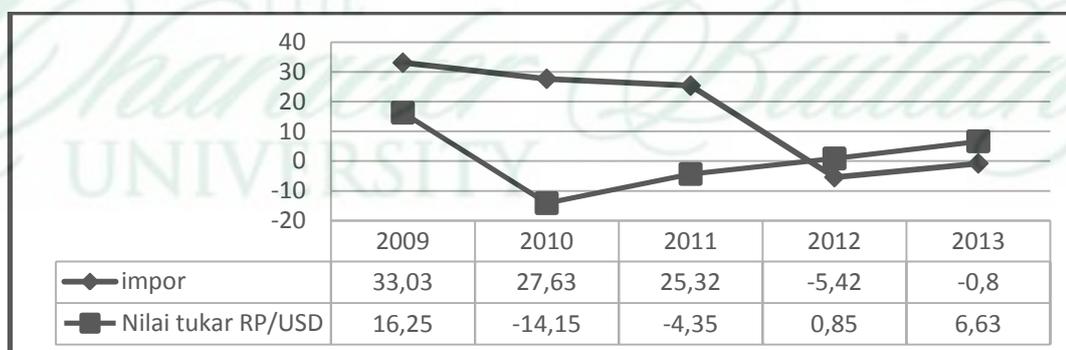


Sumber : BI, diolah

Grafik di atas menggambarkan keadaan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dari tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 dan 2010 BI *rate* menurun tetapi nilai tukar rupiah terhadap US dollar semakin menguat. Dan untuk tahun 2011 tingkat suku bunga meningkat tetapi nilai tukar rupiah terhadap US dollar melemah hal serupa juga terjadi pada tahun 2013. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa adanya ketidaksesuaian fenomena dengan teori.

Selain tingkat inflasi dan BI *rate*, faktor lain yang mempengaruhi perubahan nilai tukar adalah nilai impor. Impor merupakan perdagangan barang dari luar negeri ke dalam negeri, sehingga menyebabkan adanya transaksi pembayaran ke luar negeri. Nilai impor Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tingginya nilai impor Indonesia dikarenakan banyak komponen bahan mentah dan penolong yang masih harus diimpor. Makin besar kebutuhan impor makin besar pula permintaan valuta asing (Triyono, 2008:159). Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai impor meningkat nilai tukar rupiah terhadap US dollar akan melemah dan sebaliknya, yang mana faktor lain dianggap tetap. Berikut grafik yang menggambarkan keadaan impor Indonesia.

Gambar 1.4
Nilai Impor (%) dan Nilai Tukar Rp/USD (%)



Sumber : BI dan BPS, (diolah)

Grafik di atas menggambarkan keadaan nilai impor dan nilai tukar Rp/USD dari tahun 2009-2012. Pada tahun 2010 dan 2011, nilai impor Indonesia meningkat sedangkan nilai tukar rupiah menguat. Pada tahun 2012 nilai impor menurun sedangkan nilai tukar rupiah melemah. Penjelasan di atas menggambarkan adanya ketidaksesuaian teori dengan fenomena.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin membuktikan secara empiris mengenai bagaimana “**Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Periode 2009-2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan Rupiah melemah terhadap dollar Amerika?
2. Apakah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dipengaruhi oleh inflasi?
3. Apakah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dipengaruhi oleh BI rate?
4. Apakah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dipengaruhi oleh impor?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah dan agar permasalahan tidak meluas begitu jauh, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dikhususkan pada pengaruh inflasi, suku bunga (*BI rate*) dan nilai impor terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013?
2. Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*) terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013?
3. Apakah ada pengaruh nilai impor terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013?
4. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga (*BI rate*) periode 2009-2013?
5. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai impor periode 2009-2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (*BI rate*) terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika periode 2009-2013
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai impor terhadap nilai tukar rupiah atas dolar Amerika periode 2009-2013
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga (*BI rate*) periode 2009-2013
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai impor periode 2009-2013

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan nilai impor terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika.
2. Bagi UNIMED, sebagai bahan literatur pustaka mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan nilai impor terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan lain dari penelitian ini.